

B. Cara Budi Daya

Budi daya stroberi secara umum terbagi ke dalam 3 tipe atau cara budi daya, yaitu :

1. Budi daya secara konvensional

Budi daya secara konvensional merupakan cara budi daya yang dilakukan dilahan terbuka, yaitu dengan menggunakan mulsa plastik atau tanpa mulsa plastik.



2. Budi daya secara semi modern

Budi daya stroberi secara semimodern biasanya menggunakan *polybag* atau karung plastik. Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah, kompos, arang sekam, *cocopeat* atau media lainnya.



3. Budi daya modern dengan *greenhouse*

Pada budi daya ini pertanaman stroberi dilakukan di dalam *greenhouse*. *Greenhouse* adalah suatu bangunan yang dirancang khusus untuk membudidayakan tanaman, beratap transparan yang terbuat dari kaca atau plastik mikron atau bahan lainnya yang dapat menyerap sinar matahari. *Greenhouse* bisa berupa bangunan semi permanen atau permanen yang dapat terbuat dari bambu, kayu, besi atau baja ringan.



Sumber Informasi:

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Sayuran
(BRMP Sayuran)

Jl. Raya Tangkuban Perahu No. 517 Cikole,
Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat 40391
Telp. (022) 2786245

Email: brmp.sayuran@pertanian.go.id

Web: sayuran.brmp.pertanian.go.id

copyright: @pertanian press, 2025

Persiapan Benih
**BUDI DAYA
STROBERI**



Stroberi merupakan buah yang populer dan banyak diminati masyarakat baik dalam bentuk segar maupun olahan. Dari segi usaha taninya tanaman stroberi cukup menjanjikan dan memiliki prospek yang cerah bagi pelaku usaha stroberi. Pemilihan lokasi, pemilihan benih dan varietas, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta panen dan pascapanen merupakan rangkaian budi daya stroberi yang apabila terpenuhi akan memberikan hasil produksi maksimal.

Persiapan Benih

Stroberi dapat diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu dengan benih anakan, stolon atau akar sulur dan cara generatif yaitu dengan biji. Perbanyakan dengan biji jarang dilakukan oleh petani karena memerlukan waktu yang lama. Pada umumnya petani menggunakan benih berasal dari stolon. Stolon adalah sulur yang keluar dari bonggol tanaman. Populasi tanaman stroberi berkisar antara 40.000–80.000 rumpun per hektar (optimal 60.000 rumpun per hektare).

Perbanyakan secara vegetatif

Pilih pohon induk yang sudah berumur 1-2 tahun, sehat dan produktif. Penyiapan benih anakan dan stolon adalah sebagai berikut:

1. Benih anakan: Tanaman stroberi dewasa dan sehat merupakan rumpun yang memiliki banyak anakan. Dari anakan ini dapat dijadikan sebagai benih untuk pertanaman baru, dengan cara memisahkan dari pohon induk.



Anakan stroberi di persemaian

Anakan yang sudah dipisahkan ditanam dalam *polybag* 18 x 15 cm berisi campuran tanah, pasir & pupuk kandang halus (1:1:1). Selain itu dapat ditanam di bedengan persemaian yang diberi atap atau naungan agar tidak terkena sinar matahari langsung;

2. Benih stolon: adalah sulur yang keluar dari tanaman dan tumbuh sebagai anakan atau biasa disebut stolon. Anakan inilah yang digunakan sebagai benih. Pilih stolon yang keluar dari sulur kedua atau ketiga. Perbanyakan benih dengan stolon merupakan cara perbanyakan benih yang paling mudah dan relatif murah.



Anakan stolon

Stolon yang sudah berakar dicangkok dengan plastik ukuran ¼ kg atau polibag kecil berisi campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1;

3. Benih cangkakan dari stolon

Setelah cangkakan berumur 10 hari – 2 minggu dan sudah berakar, stolon dipisahkan dari induknya dengan cara mengunting pangkal stolon. Pindahkan benih cangkakan ke lahan persemaian;

4. Benih untuk tanam di *polybag*

Perbanyak benih dari anakan/stolon yang sudah berdaun dua dipindahkan ke *polibag* semai kecil berukuran 18 x 15 cm. Selanjutnya apabila benih telah memiliki daun 7 – 10 helai maka dipindahkan ke *polybag* besar berukuran 20 x 30 cm dengan media tanam yang sama. Setelah itu benih dipelihara hingga panen.

Perbanyakan secara generatif

- Benih/biji dapat dibeli ditoko pertanian. Rendam biji stroberi di dalam air selama 15 menit lalu dikeringkan;
- Siapkan kotak persemaian berupa kotak kayu atau plastik, diisi dengan media campuran tanah, pasir dan pupuk kandang (kompos) halus dengan perbandingan 1:1:1, atau dapat menggunakan kertas tisu yang dibasahi untuk proses perkecambahan.

Benih diletakkan merata di atas media semai lalu ditutup dengan tanah tipis. Kotak semai ditutup dengan plastik atau kaca bening dan disimpan pada temperatur 18-20 °C. Penyiraman dipersemaian dilakukan setiap hari. Setelah benih tumbuh dua helai daun, maka benih dipindahkan ke bedengan dengan jarak antarbenih 2-3 cm. Bedengan dinaungi dengan plastik bening.

Benih diberi pupuk daun, setelah berukuran 10 cm dan benih telah menjadi rumpun, bibit dapat dipindahkan ke kebun.

Perbanyakan secara kultur jaringan

Kultur jaringan adalah suatu metode perbanyakan dengan cara memisahkan atau mengisolasi bagian dari tanaman seperti protoplasma, sel, jaringan atau organ tanaman (daun, akar, batang, tunas), serta menumbuhkannya dalam kondisi aseptik/terkendali (secara *in vitro*), sehingga bagian-bagian tersebut dapat memperbanyak diri dan beregenerasi menjadi tanaman utuh kembali. Perbanyakan melalui kultur jaringan merupakan perbanyakan tanaman dalam skala besar dengan waktu yang relatif lebih cepat.

